

BAB III

METODE PENELITIAN

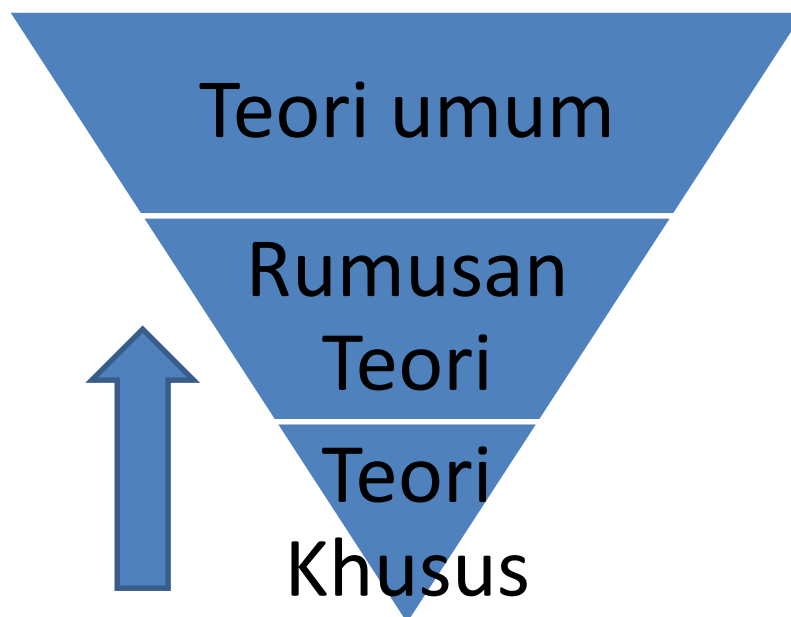
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini, adalah metode deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian *grounded research*. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang terjadi pada saat sekarang. Sesuai dengan judul penelitian ini, masalah yang akan digambarkan berkaitan dengan perencanaan, proses dan evaluasi, serta kendala internalisasi nilai-nilai karakter melalui matakuliah Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dengan dilaksanakannya proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui matakuliah Agama Islam, akan dapat terbina mahasiswa yang berakhlak mulia. *Grounded research* merupakan suatu metode penelitian yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan, yang bertujuan untuk mengadakan *generalisasi empiris*, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan. *Grounded theory* merupakan hasil dari model penelitian *grounded research* yang mencoba mengonstruksi atau merekonstruksi teori atas suatu fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan data melalui *analisis induktif*.

Penelitian kualitatif tidak mencari bukti-bukti yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diturunkan dari teori sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari bawah ke atas (*bottom-up*), sehingga juga sering disebut *grounded theory* karena teori diangkat dari dasar lokasi penelitian, menjadi teori khusus. penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti turun ke lapangan, mempelajari,

menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Gambar 3.1 Analisis induktif



Sumber: olahan Riyadhi.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Pada penelitian ini melibatkan berbagai unsur yang ikut serta berpartisipasi, yakni; 1) unsur pimpinan universitas Tanjungpura. Dalam hal ini Rektor Untan yang mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI). 2) unsur dosen. Adapun unsur dosen yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang tergabung dalam team teaching dosen agama Islam yang berasal dari dosen tetap universitas Tanjungpura dan dari luar universitas Tanjungpura, mengingat untuk sementara ini jumlah dosen agama Islam yang berstatus PNS universitas

Baidhillah Riyadhi, 2019

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBINA AKHLAK MULIA PADA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanjungpura masih kurang. 3) unsur mahasiswa. Adapun mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang beragama Islam (muslim) angkatan tahun 2016, yang berasal dari sembilan fakultas dan sembilan puluh enam program studi, berjumlah 5996 mahasiswa.

Berikut ini adalah data mahasiswa baru Universitas Tanjungpura Tahun Ajaran 2016/2017:

Tabel 3. Komposisi Peserta Program Pendidikan Karakter 2016/2017

No	Nama Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	3.017	2.979	5.996
2	Katolik	931	737	1.668
3	Protestan	495	397	892
4	Buddha	43	22	65
5	Hindu	2	4	6
6	Konghucu	1	1	2
	Total	4489	4140	8629

Sumber: BAK Untan diolah oleh Riyadhi (2018)

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa universitas Tanjungpura beragama Islam, mencapai jumlah 5.996 mahasiswa, selanjutnya disusul dengan penganut agama Katolik, penganut agama Protestan, penganut agama Buddha, penganut agama Hindu, dan jumlah mahasiswa yang terkecil adalah penganut agama Konghucu.

Universitas Tanjungpura Pontianak dipilih sebagai tempat atau lokasi penelitian. Adapun dasar pemikiran pemilihan tempat penelitian diantaranya adalah: 1) Universitas Tanjungpura merupakan perguruan tinggi yang pertama dan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan Barat. 2) Pada Universitas Tanjungpura pendidikan karakter wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru. Karena pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam matakuliah Agama, yang wajib diikuti oleh mahasiswa sesuai

dengan keyakinan agama yang dianut. Pada penelitian ini dibatasi pada agama Islam. Hal ini berkesesuaian dengan latar belakang peneliti sebagai pengajar matakuliah agama Islam. 3) Pelaksanaan pendidikan karakter (pendikar) universitas Tanjungpura menjadi percontohan bagi beberapa perguruan tinggi lain. Seperti universitas negeri Jakarta (UNJ) pada tanggal 17 januari 2017 mengundang koordinator Pendikar Untan sebagai pembahas dalam kegiatan *general education*.

3.3 Pengumpulan data

Sesuai dengan judul disertasi, "Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam (PAI) untuk membina akhlak mulia pada universitas Tanjungpura Pontianak", maka data dibatasi pada data yang berkaitan dengan agama Islam. Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada semua sampel (*nonprobability sampling*). Dengan demikian, maka ada sampel yang mewakili dan ada sampel yang diwakili. Penetapan sampel yang mewakili menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data melalui pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Adapun beberapa hal yang dipertimbangkan dalam penetapan sampel, sebagai berikut; 1) fakultas dan program studi mahasiswa. 2) jenis kelamin mahasiswa. 3) daerah asal tempat tinggal mahasiswa. Sedangkan jumlah sampel yang akan dijadikan sumber data tidak dapat dipastikan pada awal penelitian, karena boleh jadi jumlah sampel akan bertambah sehingga dapat memenuhi jumlah tertentu yang dapat memberikan data yang memuaskan. Teknik pengambilan data ini dikenal sebagai *snowball sampling*.

Pada universitas Tanjungpura, mahasiswa muslim tersebar pada berbagai jurusan dan program studi. Sehingga penetapan sampel dipandang perlu mempertimbangkan jurusan dan program studi agar dapat terwakili. Demikian pula dengan jenis kelamin mahasiswa perlu dipertimbangkan agar tidak terjadi bias gender yang akan merugikan jenis kelamin tertentu karena tidak terwakili. Adapun daerah asal tempat tinggal dinilai perlu menjadi bahan pertimbangan, karena

mahasiswa universitas Tanjungpura berasal dari berbagai daerah, baik di kota atau di daerah pedalaman.

Jenis data primer yang digunakan pada penelitian ini didapat dari mengadakan wawancara dan observasi. Teknik wawancara akan dilakukan dengan para partisipan, mulai dari pemimpin universitas Tanjungpura, dosen PAI dan mahasiswa muslim yang mengikuti program pendidikan karakter. Pelaksanaan wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala internalisasi nilai karakter melalui PAI. Adapun jenis data skunder yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari dokumen yang akan dikumpulkan, seperti; rencana pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pertama, peneliti membuat konsep perencanaan tentang sumber data dan data-data yang dibutuhkan. Sumber data ditetapkan pada mereka yang terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui PAI di universitas Tanjungpura Pontianak. Sedangkan data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai karakter, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan yang dihadapi saat proses internalisasi nilai.

Pada tahap kedua, peneliti mengunjungi lokasi penelitian guna mengadakan observasi lapangan. Dalam observasi, peneliti berusaha untuk dapat mengamati kegiatan pendidikan agama Islam. Disamping mengamati, peneliti juga berusaha untuk dapat ikut serta dalam proses kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter melalui PAI, sehingga dapat merasakan dan mengetahui secara langsung berbagai hal yang terjadi pada situasi sosial (obyek penelitian).

Pada penelitian ini, ditetapkan tiga komponen obyek observasi sebagai situasi sosial penelitian, adalah: 1) tempat (*place*) penelitian dipilih Universitas Tanjungpura (UNTAN) Pontianak. Pemilihan Untan sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Untan adalah perguruan tinggi yang pertama di Kalimantan Barat, dengan jumlah mahasiswa yang terbanyak jika dibandingkan

dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan Barat. Pendidikan karakter wajib diikuti oleh semua mahasiswa Untan, karena pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan pada matakuliah Agama yang merupakan matakuliah wajib. 2) pelaku (*actor*) yang dijadikan obyek observasi adalah semua staf pengajar matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), pendamping dosen PAI yang terlibat dalam pendidikan karakter, mahasiswa Untan yang mengikuti perkuliahan PAI. 3) aktivitas (*activities*), berupa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui matakuliah PAI. Seperti, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi.

Observasi peneliti lakukan secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation*), karena dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data tentang keberadaan peneliti sebagai seorang peneliti yang sedang melaksanakan penelitian. Tetapi pada situasi tertentu untuk mendapatkan data, secara tersamar peneliti tidak menyatakan sebagai seorang peneliti, dengan maksud agar memudahkan proses mendapatkan data. Hasil observasi lapangan berkaitan tentang lokasi penelitian, lingkungan penelitian, kebijakan yang berkaitan dengan judul penelitian, dan pelaksanaan kegiatan tentang internalisasi nilai-nilai karakter direkam dan dicatat sebagai data penelitian.

Pada tahapan ketiga, untuk mendapatkan data, peneliti mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter melalui PAI. Wawancara dilakukan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disiapkan dan disusun sebelum melakukan wawancara, tetapi agar mendapatkan informasi yang lebih luas, wawancara tidak hanya terikat pada materi yang terdapat pada pedoman wawancara.

Teknik wawancara digunakan agar peneliti bisa mendapatkan informasi secara mendalam tentang pendapat dan pandangan para *informen* sesuai dengan sampel yang diambil. Wawancara yang dilakukan terhadap *informen* adalah

wawancara tak terstruktur, artinya *informen* mendapatkan kesempatan dan kebebasan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini dilakukan secara lisan, tapi kadangkala informen merasa perlu menuliskan beberapa hal yang mendetail yang kurang dapat diungkap secara lisan sehingga ada pula pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara tertulis.

Pada penelitian ini, ditetapkan *informen* yang memiliki keterkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui matakuliah PAI, sebagaimana telah ditetapkan pada situasi sosial komponen pelaku (*actor*).

Pada tahapan keempat, peneliti akan melakukan dokumentasi melalui pencatatan, penggambaran dan perekaman proses internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan adanya dokumentasi akan diharapkan memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

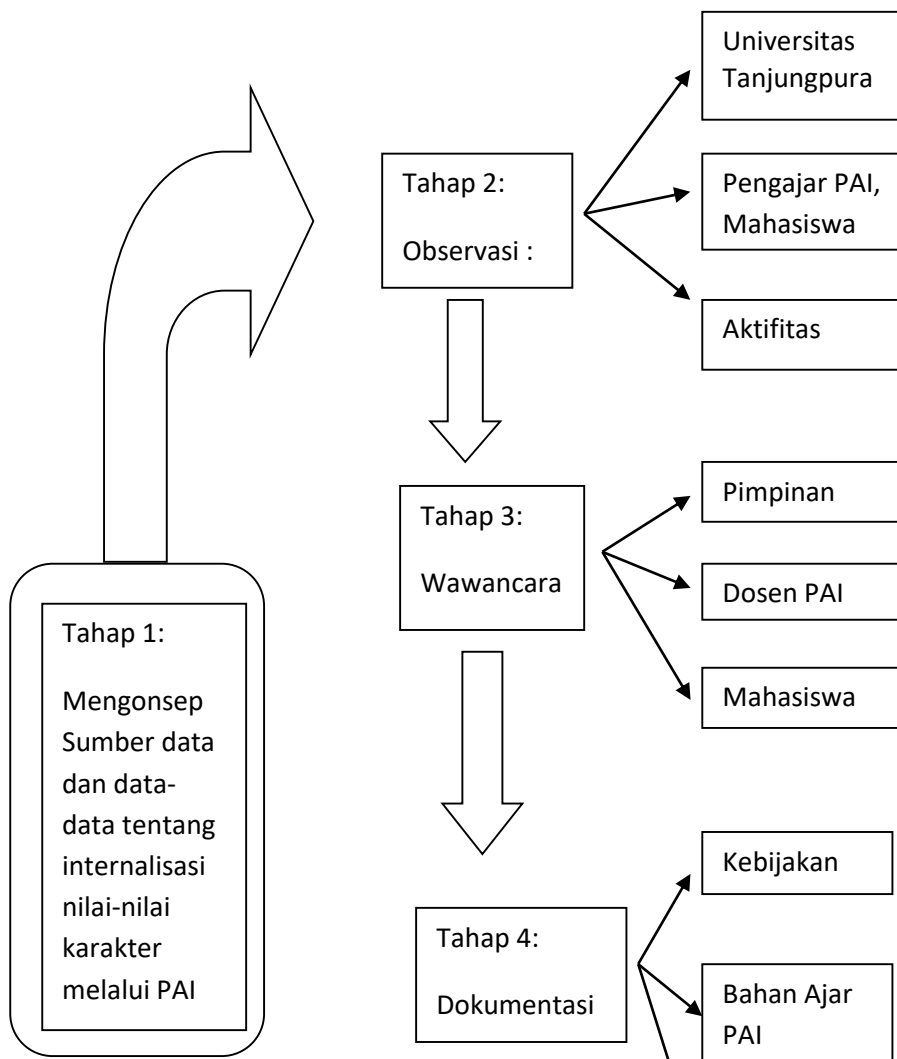
Melalui teknik dokumentasi, peneliti akan memperoleh informasi tentang masalah penelitian. Informasi tersebut didapatkan dengan cara mengumpulkan arsip-arsip dan literatur tentang pendapat, teori, dalil-dalil dan lain-lain yang berhubungan dengan situasi sosial (*social situation*) penelitian. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti tentang pola pendidikan karakter kewirausahaan.

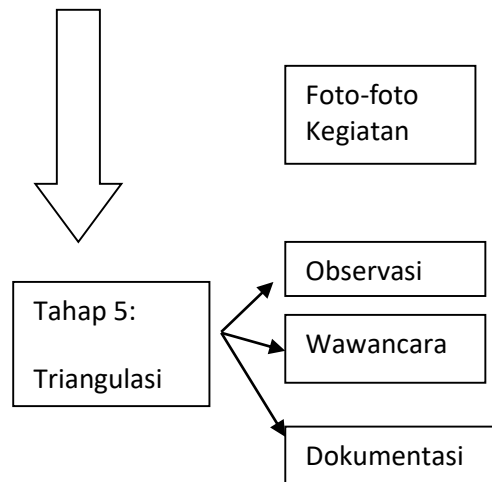
Pada penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan sebagai data penelitian, diantaranya, berupa: 1) Gambaran umum Universitas Tanjungpura, 2) Kebijakan pimpinan tentang internalisasi nilai-nilai karakter. 3) Rencana internalisasi nilai-nilai karakter melalui matakuliah Pendidikan Agama Islam. 4) Bahan ajar matakuliah Pendidikan Agama Islam. 5) Evaluasi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui matakuliah Pendidikan Agama Islam 6) Mahasiswa Universitas Tanjungpura yang mengikuti matakuliah Agama Islam 7) Foto-foto dan perlengkapan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter, seperti daftar kehadiran, catatan amalan harian, dan lain sebagainya.

Pada tahapan kelima, peneliti melakukan triangulasi data, dengan cara menggabungkan dan mengecek kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data yang telah didapat dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang dinilai dapat dipercaya kebenarannya akan dijadikan sebagai data penelitian.

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Gambar: 3.2 Tahapan Pengumpulan data



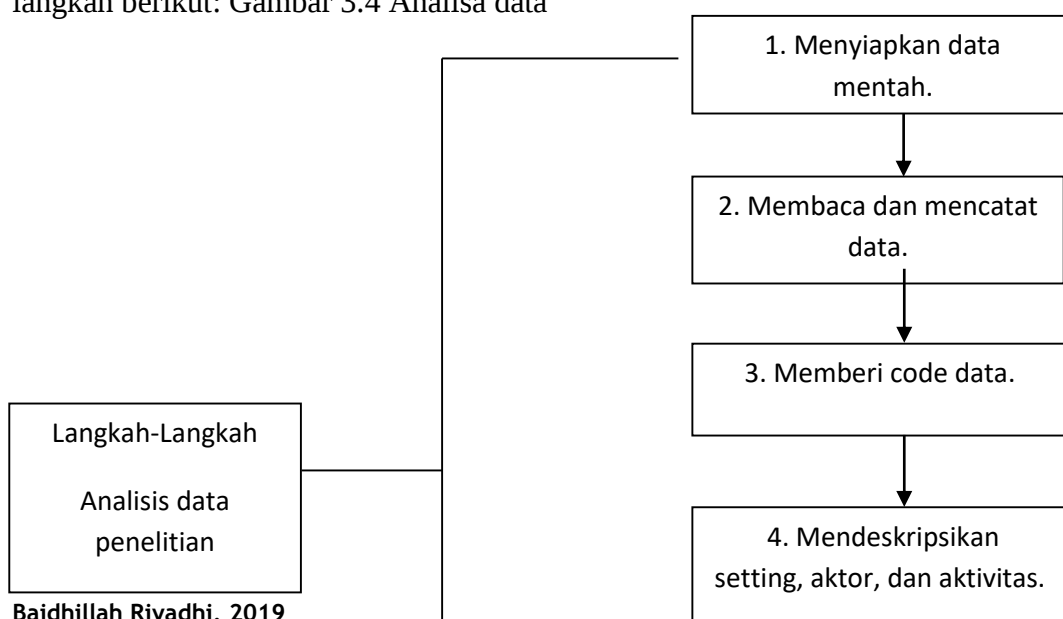


Sumber: Olahan Riyadhi 2018

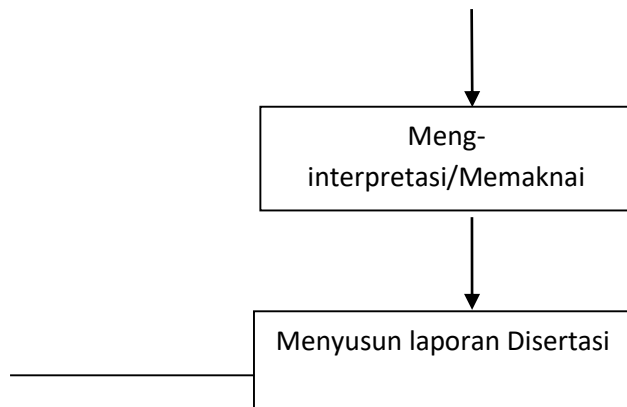
3.4 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) maka akan terkumpul berbagai data. Baik data kualitatif berupa berbagai informasi/penjelasan atau data kuantitatif berupa angka, yang berfungsi sebagai penguat data kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana langkah-langkah berikut: Gambar 3.4 Analisa data



Baidhillah Riyadhi, 2019
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBINA AKHLAK MULIA PADA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Creswell, 2016, hlm. 277,

Langkah-langkah analisis data kualitatif sebagaimana pada gambar tersebut, dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Pertama, data mentah yang telah didapatkan dari lapangan penelitian, berupa penjelasan, gambar dan lain sebagainya, dipersiapkan dan diolah untuk selanjutnya dianalisis, dengan memilih dan memilah serta menyusun data disesuaikan dengan sumber informasi. Seperti data berupa penjelasan yang berasal dari beberapa dosen PAI yang mengajar pada Jurusan Teknik dikumpulkan pada satu kelompok. Demikian juga penjelasan dari beberapa dosen PAI yang mengajar pada selain jurusan Teknik disusun pada kelompok data tersendiri. Sehingga dapat diketahui sumber data dan data yang didapat dari sumber data.

Kedua, data yang telah disusun sesuai dengan sumbernya, dibaca secara cermat dan menyeluruh, sehingga diharapkan data dapat dicatat sesuai dengan gagasan-gagasan yang dinilai khusus dan gagasan-gagasan yang dinilai umum. Apabila dari berbagai sumber data ditemukan data yang sama, maka dapat dinilai sebagai data umum, sementara data yang berbeda dapat dikategorikan sebagai data khusus.

Ketiga, peneliti menganalisis data secara lebih detail dengan memberi kode pada data yang ditemukan. Meng-coding data merupakan bagian dari proses dalam mengolah materi atau informasi menjadi bagian-bagian tulisan sebelum data diberi makna.

Keempat, mendeskripsikan *setting* penelitian, orang-orang yang terlibat, dan proses internalisasi nilai-nilai karakter yang melalui PAI yang terjadi pada *setting* penelitian untuk dianalisis. Pada penelitian ini, universitas Tanjungpura dipilih sebagai lokasi penelitian, sehingga gambaran umum universitas Tanjungpura akan diungkapkan. Seperti adanya beberapa jurusan, program studi, dan kelas-kelas serta tempat-tempat yang digunakan untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter melalui PAI. Adapun orang-orang yang terlibat pada penelitian ini adalah semua dosen yang terdaftar pada team pengajar PAI dan mahasiswa yang mengikuti matakuliah PAI yang berasal dari berbagai jurusan. Sedangkan nilai-nilai karakter merujuk pada lima nilai utama yang dirumuskan oleh gerakan nasional revolusi mental(2014), yakni; religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong-royang.

Kelima, memaknai data penelitian yang terkumpul sehingga dapat menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui PAI untuk membina akhlak mulia. Untuk menjaga keobyektifan penelitian, akan dilakukan perbandingan hasil penelitian dari literatur atau teori yang telah ada terdahulu.

Keenam, menyajikan laporan penelitian dalam bentuk disertasi yang disesuaikan dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6449/UN40/HK/2017 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun akademik 2017.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan mulai dari awal pengumpulan data sebelum memasuki lokasi penelitian hingga akhir penelitian. Analisa data ini dilakukan secara berkelanjutan dan berulang terus menerus. Pelaksanaan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran

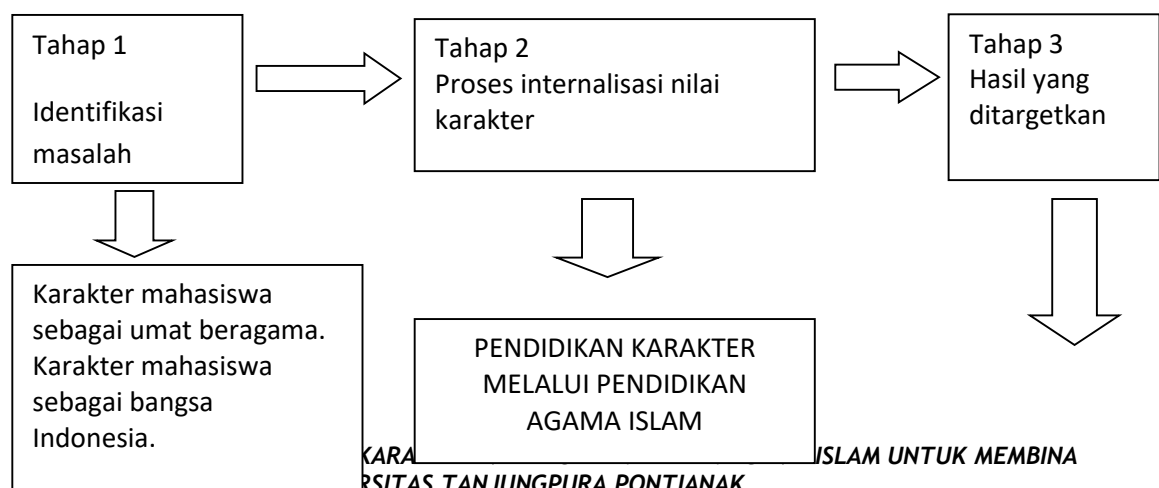
keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang susul menyusul. Dengan demikian analisis data kualitatif ini akan bersifat interaktif.

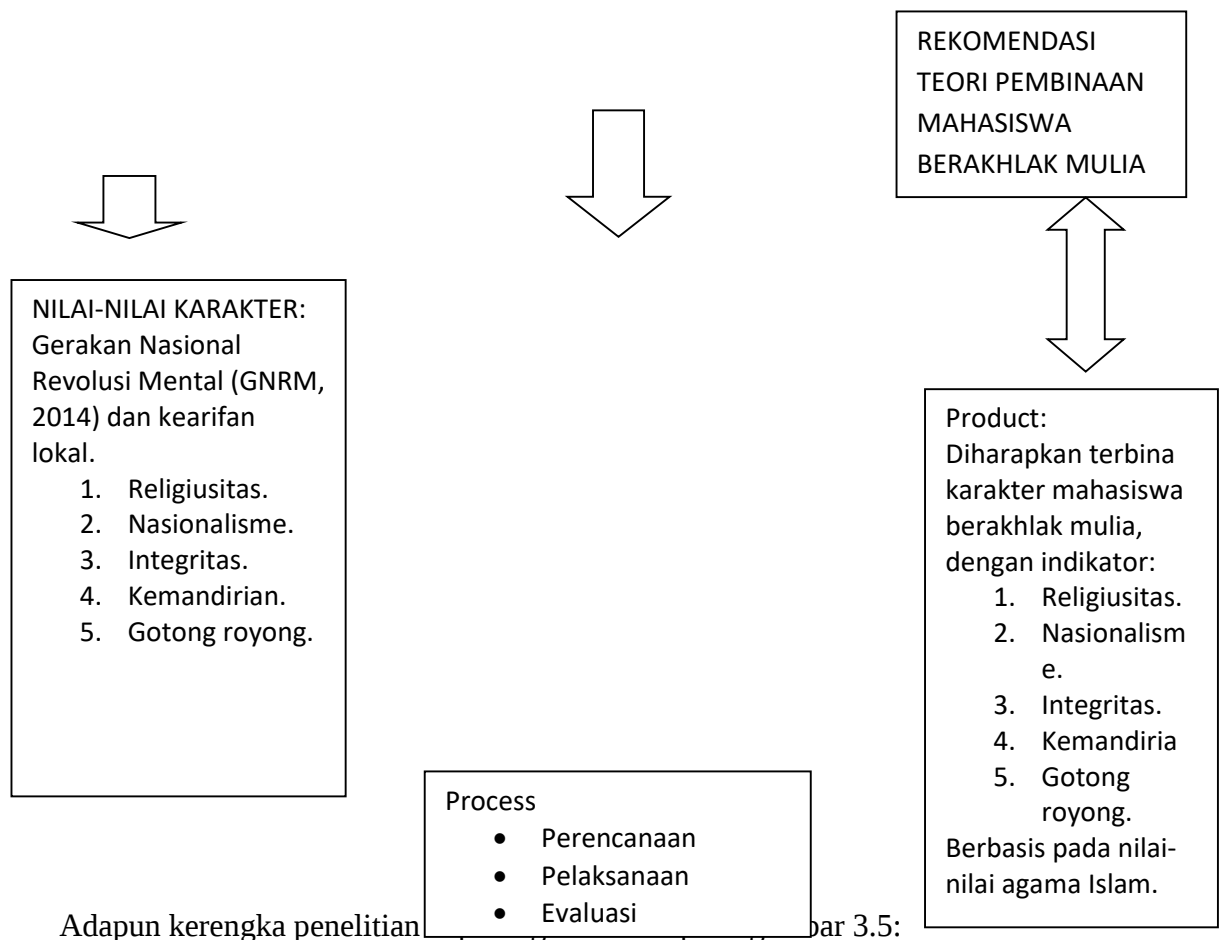
Temuan atau data dapat dikategorikan valid jika tidak ditemukan perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal, namun bersifat jamak. Dalam artian kebenaran realitas dapat berbeda-beda, sesuai dengan proses mental dan latar belakang masing-masing individu yang mengadakan penelitian.

Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data akan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu alat pengecekan kebenaran data yang berasal dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Pada dasarnya, suatu fenomena atau data akan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi apabila mendapatkan pernyataan kebenaran yang sama setelah dilakukan pendekatan dan penilaian dari berbagai sudut pandang. Sebaliknya, suatu fenomena atau data yang mendapatkan pernyataan kebenaran hanya dari satu sudut pandang, memiliki tingkat kepercayaan kebenaran yang rendah. Sebab boleh jadi jika diadakan pengecekan dari sudut pandang yang berbeda mendapatkan hasil yang tidak sama. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi.

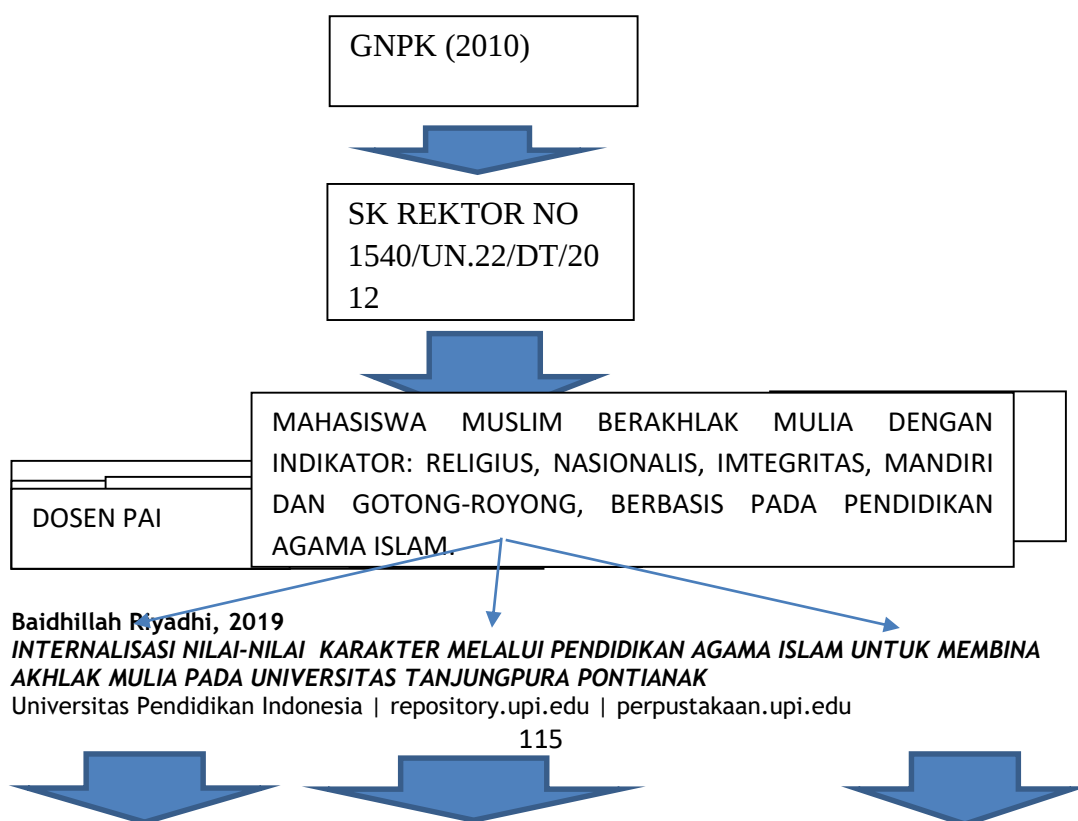
Triangulasi akan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti hasil wawancara dengan sumber informasi disesuaikan dengan hasil observasi lapangan. Apabila ditemukan perbedaan, maka perlu didiskusikan agar mendapatkan kebenaran data.

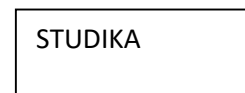
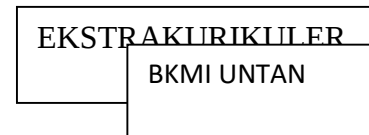
Gambar 3. Roadmap penelitian





Gambar 3.5 Kerangka Penelitian





KETERANGAN:

- | | |
|-------------|--|
| 1. GNPk | : Gerakan Nasional Peningkatan Karakter. |
| 2. PPK | : Penguatan Pendidikan Karakter |
| 3. GNRm | : Gerakan Nasional Revolusi Mental. |
| 4. PAI | : Pendidikan Agama Islam. |
| 5. PENDIKAR | : Pendidikan Karakter. |
| 6. BKMI | : Badan Kerohanian Mahasiswa Islam |
| 7. STUDIKA | : Studi Islam Kampus. |

8. KURIKULER : Serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan Program Studi. (UU nomor.12 tahun 2012 tanggal 10 agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi penjelasan pasal 35 ayat 4.
9. KOKURIKULER : Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara terprogram atas bimbingan dosen, sebagai bagian dari kurikulum dan dapat diberi bobot setara satu atau dua satuan kredit semester.
10. EKSTRAKURIKULER: Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai penunjang kurikulum dan dapat diberi bobot setara satu atau dua satuan kredit semester.

3.5. Isu etik

Setiap manusia, kapanpun dan dimanapun dituntut agar selalu menjaga karakter yang bernilai, jika berkehendak agar dapat hidup yang dihormati oleh orang lain. Dengan demikian nilai-nilai karakter penting untuk dapat ditanamkan pada setiap manusia, dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

Sebagai insan terpelajar, mahasiswa bukan hanya diharapkan memiliki keilmuan yang tinggi. Lebih lanjut, diharapkan mahasiswa memiliki karakter yang kuat, sehingga ilmu pengetahuan yang dikuasai dapat dibingkai dengan akhlak mulia. Melalui bimbingan agama Islam, nilai-nilai karakter mahasiswa akan diinternalisasikan dengan baik.

Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang heterogen, berpengaruh pada tumbuh berkembangnya karakter mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak memiliki dasar karakter yang terbinakan dengan akhlak mulia. Maka dikhawatirkan karakter mahasiswa akan terkontaminasi dengan nilai-nilai negatif yang sengaja atau tidak sengaja diedarkan di lingkungan mahasiswa. Dengan demikian, untuk menjaga kemuliaan akhlak mahasiswa, maka internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan harus dilakukan.

